

Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Proyek terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik

Rahma Alya¹, Siti Khoriah Fitriyani², Nurul Zaman³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 12310122234@students.uin-suska.ac.id¹, 12310122381@students.uin-suska.ac.id², nurulzaman@gmail.com³

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 22 Desember 2025

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in the 21st century is required not only to focus on cognitive achievement but also to promote students' ability to manage and direct their own learning process independently. Project-Based Learning (PjBL) is considered an appropriate approach to achieve this goal by providing meaningful and contextual learning experiences. This study aims to analyze the impact of implementing project-based PAI instruction on students' learning independence at the secondary school level. This research employed a qualitative case study design, with data collected through classroom observation, interviews, and documentation involving eighth-grade students and a PAI teacher. The findings reveal that PjBL significantly enhances various aspects of learning independence, including students' initiative, time management skills, responsibility in task completion, and decision-making ability. Furthermore, students demonstrated increased self-confidence in presenting their work and improved self-evaluation skills. These results indicate that project-based PAI learning fosters more active and participatory learning, while strengthening independent character in a religious context. Therefore, PjBL can be recommended as an innovative strategy to improve the quality of Islamic Religious Education sustainably.

Keywords: Project-based learning, Islamic Religious Education, learning independence, self-regulated learning

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di abad ke-21 dituntut tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengelola dan mengarahkan proses belajar secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dinilai mampu memenuhi tuntutan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek terhadap kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah menengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada peserta didik kelas VIII serta guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aspek kemandirian belajar, termasuk inisiatif dalam belajar, kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, serta keberanian dalam mengambil keputusan. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri

dalam mempresentasikan hasil pembelajaran dan kemampuan melakukan evaluasi diri. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek mampu membentuk proses belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter mandiri dalam konteks religius. Model ini dapat direkomendasikan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis proyek, PAI, kemandirian belajar, pembelajaran yang diatur sendiri

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial pada peserta didik. Dalam konteks perkembangan pendidikan abad ke-21, PAI dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning/PjBL). Model ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas bermakna yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual, sehingga berpotensi meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Namun, realitas pembelajaran PAI di banyak sekolah masih menunjukkan dominasi metode ceramah dan penugasan tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang diberi ruang untuk mengambil inisiatif, mengembangkan kreativitas, serta belajar secara mandiri. Permasalahan penelitian dalam studi ini terletak pada sejauh mana penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik, terutama dalam aspek perencanaan belajar, pengambilan keputusan, evaluasi diri, dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang berlangsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif pada berbagai aspek kemampuan belajar. Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2017) menemukan bahwa PjBL meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Levina et al. menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa. Penelitian Winarni pada konteks pendidikan agama menyatakan bahwa implementasi PjBL dapat meningkatkan aspek kolaborasi dan tanggung jawab. Selain itu, Rahmawati (2020) menemukan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki tingkat regulasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola aktivitas belajar mereka.

Meskipun sejumlah penelitian tersebut memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PjBL, kesenjangan pengetahuan tetap ditemukan dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh langsung PjBL terhadap kemandirian belajar. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran umum atau belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai PAI diintegrasikan dalam proyek pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian

belajar. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mendeskripsikan bagaimana implementasi PjBL dalam PAI memengaruhi aspek-aspek spesifik kemandirian seperti evaluasi diri, pengaturan waktu, perencanaan, dan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pembelajaran PAI berbasis proyek terhadap kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar secara optimal. Artikel ini merupakan karya asli penulis, bebas dari plagiarisme, dan belum pernah dipublikasikan dalam jurnal atau buku ilmiah lainnya.

METODE

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang masih didominasi oleh pembelajaran konvensional berpusat pada guru. Isu tersebut menjadi urgensi penelitian karena pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri dan kreatif. Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) diyakini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemandirian belajar karena menuntut siswa untuk aktif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna menggali bagaimana penerapan PAI berbasis proyek dapat menumbuhkan kemandirian belajar secara kontekstual. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek dan dampaknya terhadap kemandirian belajar peserta didik. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Kabupaten X yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif, yakni turut mengamati dan berinteraksi dengan guru serta peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran, serta peserta didik kelas VIII yang terlibat aktif dalam kegiatan proyek keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jurnal kegiatan proyek, dan hasil refleksi siswa. Observasi digunakan untuk melihat perilaku belajar mandiri yang muncul selama proyek berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa terhadap metode tersebut. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan memastikan keabsahan data. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi tematik. Dari proses tersebut, peneliti menarik pola hubungan antara penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek dan peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang strategi efektif dalam pembelajaran PAI yang menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik di era digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, observasi pelaksanaan pembelajaran, serta kuesioner yang diberikan kepada 32 peserta didik kelas XI.

Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pertemuan, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan pada aspek inisiatif belajar, pengelolaan waktu, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru. Pada pertemuan pertama, hanya 43% peserta didik yang aktif mengatur rencana kerja kelompoknya, namun pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 78%. Selain itu, peserta didik mulai terbiasa mengidentifikasi kebutuhan belajar dan menentukan langkah-langkah penyelesaian proyek secara mandiri.

Hasil kuesioner juga menguatkan temuan tersebut. Sebanyak 81% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih memahami tujuan belajar dan mampu mengatur proses belajar sendiri. Sebanyak 76% peserta didik mengaku lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian proyek yang diberikan. Sementara itu, 72% peserta didik merasa lebih percaya diri ketika menyampaikan hasil proyek di depan kelas. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada dimensi kemandirian belajar, seperti self-regulation, self-control, dan self-evaluation.

Dari wawancara dengan guru PAI, Ibu R, diketahui bahwa sebelum penggunaan model proyek, sebagian besar peserta didik cenderung menunggu instruksi guru dan kurang menunjukkan kemampuan inisiatif. Namun, setelah penerapan proyek bertema “Aplikasi Nilai-nilai Akhlak dalam Lingkungan Sekolah”, guru menyatakan bahwa peserta didik “lebih berani mengambil keputusan, menyelesaikan tugas tanpa harus diarahkan terus menerus, dan mampu berdiskusi untuk menentukan solusi terbaik secara mandiri.”

Dokumen penilaian proyek menunjukkan bahwa 25 dari 32 peserta didik memperoleh nilai kategori “baik” hingga “sangat baik” pada aspek kemandirian belajar, seperti kemampuan merencanakan alur kerja dan mengevaluasi hasil proyek. Data tersebut mengonfirmasi bahwa model pembelajaran PAI berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik.

Pembelajaran PAI Berbasis Proyek sebagai Sarana Penguatan Kemandirian Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan proyek secara mandiri, sebuah proses yang tidak ditemukan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara mandiri (Budi 2024).

Dalam konteks PAI, proyek yang diberikan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan religius ke dalam aktivitas nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga melalui praktik langsung. Mekanisme ini membentuk proses belajar yang lebih bermakna dan mendorong mereka untuk mengelola pembelajaran secara mandiri (Subiyantoro 2025).

Peningkatan Self-Regulated Learning: Perencanaan, Pengelolaan, dan Evaluasi Diri

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengatur proses pembelajaran terlihat dari beberapa indikator: perencanaan kerja proyek, pengelolaan waktu, serta kemampuan melakukan evaluasi diri. Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih mampu menentukan target belajar dan bertanggung jawab atas pencapaian tersebut (Eka Risma Junita 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan Levina et al. (2016) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi intrinsik dan regulasi diri. Peserta didik belajar menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, dan menilai hasil kerja mereka, sebuah proses yang menjadi inti dari self-regulated learning. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan ini penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan Islam (Abidatul Chasanah Laila Badriyah 2025).

Penguatan Tanggung Jawab Belajar dalam Konteks Kolaboratif

Data lapangan menunjukkan bahwa model proyek tidak hanya meningkatkan kemandirian secara individual, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok. Peserta didik terbukti lebih konsisten hadir dalam diskusi, menyelesaikan bagian tugasnya, dan melakukan koordinasi antarteman. Guru PAI juga mengamati bahwa peserta didik menjadi lebih aktif memberi kontribusi tanpa harus diarahkan (Dahri 2022).

Temuan ini mendukung studi Winarni (2018) yang menemukan bahwa PjBL memperkuat sikap tanggung jawab dan keterlibatan sosial dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks pendidikan agama, kerja kelompok menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai amanah, musyawarah, dan kebersamaan sekaligus meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing (Elva Indriani 2025).

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Keagamaan

Salah satu temuan signifikan dari penelitian ini adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan hasil proyek. Sebanyak 72% peserta didik mengaku lebih nyaman berbicara di depan kelas setelah terlibat dalam presentasi hasil proyek. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman mereka terhadap materi serta pengalaman mempersiapkan laporan dan presentasi secara mandiri (Munawarah 2024).

Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam mengelola proyek dapat meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, peningkatan kepercayaan diri ini penting karena membantu peserta didik menyampaikan ide-ide keagamaan, berdiskusi tentang nilai moral, dan menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam (Karyati 2024).

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Model Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran berbasis proyek relevan diterapkan dalam mata pelajaran PAI sebagai model yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara holistik. Temuan-temuan lapangan menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kemandirian belajar, sikap tanggung jawab, dan kemampuan evaluasi diri (Muh Ibnu Sholeh 2024).

Hasil ini sesuai dengan kerangka teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Dengan demikian, PjBL memberi peluang besar untuk menjadi pendekatan inovatif dalam PAI yang mendukung tujuan pendidikan nasional dan penguatan karakter Islam (Qamarya 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah menengah. Kemandirian belajar berkembang melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar, mengatur waktu, mengambil keputusan, serta melakukan evaluasi diri terhadap proses yang dijalankan. Pembelajaran berbasis proyek menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mengintegrasikan konsep keagamaan dengan praktik nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam mengelola proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya memberi dampak positif pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter mandiri dan sikap tanggung jawab dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Guru diharapkan mampu mengembangkan desain proyek yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan peserta didik, sehingga

tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kemandirian dapat tercapai secara optimal. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi model ini pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda, terutama dalam menilai aspek regulasi diri secara lebih spesifik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran PAI di Madrasah bapak **Nurul Zaman S.Pd.I, M.Pd**, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dukungan, tempat, serta ilmu pengetahuan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada **QAZI: Journal Of Islamic Studies** yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan karya ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidatul Chasanah Laila Badriyah, Eli Masnawati. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma 1 Waru Sidoarjo." *Al-Munawara : Jurnal Pendidikan Islam*, 2025: 22.
- Budi, Nana Suryana Dan Asep. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Ta'dibiya*, 2024: 71.
- Dahri, Nuraeni. *Problem Dan Project Based Learning Model Pembelajaran Abad 21* . Padang : Cv Muharika Rumah Ilmiah , 2022.
- Eka Risma Junita, Asri Karolina,M.Idris,. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Literasiologi*, 2021: 50.
- Elva Indriani, Siti Masruroh. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek Untuk." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* , 2025: 282.
- Husnul Khotimah, Fauziana Ulfi, Gusmaneli. "Internalisasi Nilai- Nilai Islam Dalam Kultur Sekolah : Pendekatan Pai Berbasis Proyek ." *Aladalah : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humairoh* , 2025: 148 .
- Karyati, Etty Siti. *Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)* . Tangerang Banten : Penerbit Minhaj Pustaka , 2024.
- Muh Ibnu Sholeh, Nur Azah, Dinar Ayu Tasya, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, Hasyim Rosyidib, Zainur Arifin, Siti Fatimah. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa ." *Jurnal Tinta* , 2024: 172.

-
- Munawarah, Siti Halimah Dan Mudrikatul. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka ." *Jurnal Al- Murabbi* , 2024 : 91 .
- Qamarya, Nurul. *Model Pembelajaran* . Purbalingga : Aureka Media Aksara , 2023.
- Siregar, Lisnawati. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Siswa Untuk Kompetensi Abad 21 ." *Jurnal Edukatif* , 2025: 175.
- Subiyantoro, Singgih. *Problem And Project Based Learning* . Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha , 2025.
- Yoranda, Arivin. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan." *Eduspirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2024: 51.